

Kesehatan hidung masyarakat di kompleks perumahan TNI LANUDAL Manado

¹**Anita R. Tangkelangi**
²**Ronaldy E. C. Tumbel**
²**Steward K. Mengko**

¹Kandidat Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado
²Bagian/SMF Telinga Hidung Tenggorok-Bedah Kepala Leher Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado
Email: Riskaanita44@gmail.com

Abstract: Nose functions as a part of the respiratory system and a sensory organ of smell to recognize the surrounding environment as one of the body armors against the unfavorable environment. This study was aimed obtain the nose health status among residents at Manado Military Airport housing. This was a descriptive observational study with a cross sectional design. There were 36 residents as respondents consisted of 24 males and 12 females. Nose health status was determined by examining the nasal cavity, conchae, mucous layer, secret, septum, and post nasal drips. The results showed that most of the community had normal nose health examination. **Conclusion:** The nose health status of most residents at Manado Military Airport housing was categorized as good.

Keywords: health survey, nose examination.

Abstrak: Hidung merupakan organ tubuh yang berfungsi sebagai alat pernapasan dan indera penciuman untuk mengenali lingkungan sekitar sebagai salah satu organ pelindung tubuh terhadap lingkungan yang tidak menguntungkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kesehatan hidung masyarakat TNI LANUDAL Manado. Jenis penelitian ialah deskriptif observasional dengan desain potong lintang. Responden penelitian ialah 36 penghuni Komplek Perumahan TNI LANUDAL Manado terdiri dari 24 laki-laki dan 12 perempuan. Gambaran kesehatan hidung responden diperoleh melalui pemeriksaan kavum nasi, konka, mukosa, sekret, septum, dan *post nasal drips*. Pemeriksaan hidung menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperlihatkan hasil normal. **Simpulan:** Hasil pemeriksaan hidung dari penghuni Komplek Perumahan TNI LANUDAL Manado menunjukkan sebagian besar tergolong baik.

Kata kunci: survei kesehatan, pemeriksaan fisik hidung

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan. Menurut Undang-Undang No.36 Tahun 2009 tentang kesehatan, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.¹

Upaya kesehatan secara nasional

meliputi berbagai upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan, yang dilakukan oleh unit pelayanan kesehatan baik unit pelayanan kesehatan dasar seperti posyandu, dan puskesmas, maupun unit pelayanan kesehatan rujukan seperti rumah sakit, dan unit pelayanan teknis daerah kabupaten/kota serta propinsi.²

Derajat kesehatan masyarakat ditentu-

kan oleh banyak faktor, tidak hanya ditentukan oleh pelayanan kesehatan dan ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan, namun juga dipengaruhi faktor ekonomi, pendidikan dan lingkungan sosial, keturunan, dan faktor lainnya. Menurut Hendrik L. Blumm, terdapat 4 faktor yang memengaruhi derajat kesehatan masyarakat, yaitu faktor genetik, lingkungan, perilaku kesehatan, dan pelayanan kesehatan.³ Faktor genetik paling kecil pengaruhnya terhadap kesehatan masyarakat dibandingkan factor-faktor lainnya. Perilaku masyarakat juga memengaruhi kesehatan. Terdapat tiga faktor perilaku yang memengaruhi kesehatan, yaitu: faktor predisposisi, pemungkin, dan pendukung.⁴ Faktor lain yang sangat mempengaruhi status kesehatan ialah faktor lingkungan. Faktor lingkungan terdiri dari tiga bagian, yaitu lingkungan fisik, lingkungan biologis, dan lingkungan sosial.³

Hidung merupakan organ yang penting dengan beberapa fungsi, antara lain: sebagai indra penghidu, menyiapkan udara inhalasi agar dapat digunakan paru-paru, memengaruhi refleks tertentu pada paru-paru, dan memodifikasi bicara.^{5,6} Kesehatan hidung kurang mendapat perhatian dari masyarakat. Masyarakat sering kali tidak menyadari gangguan fungsi hidung yang menyebabkan kehilangan kemampuan penghidu, hidung tersumbat, nyeri, dan perdarahan.⁷ Gangguan-gangguan yang sering timbul di hidung antara lain rinitis alergi maupun vasomotor, deviasi septum, dan polip hidung.⁸ Insiden gangguan penghidu di Amerika Serikat diperkirakan sekitar 1,4% dari semua jumlah penduduk. Di Austria, Switzerland dan Jerman sekitar 80.000 penduduk pertahun berobat ke bagian THT dengan keluhan gangguan penghidu.⁹ Data dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia (DEPKES RI) Tahun 2003 menyebutkan bahwa penyakit hidung dan sinusitis berada pada urutan ke-25 dari 50 pola penyakit peringkat utama atau sekitar 102.817

penderita rawat jalan di rumah sakit terhitung dari anak-anak sampai dewasa.⁸

Faktor kesehatan dapat memengaruhi turunnya kualitas hidup masyarakat. Semakin banyak masyarakat yang sakit, semakin rendah pula kualitas hidup masyarakat tersebut.¹⁰

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kesehatan hidung masyarakat di Komplek Perumahan TNI LANUDAL Manado.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah deskriptif observasional dengan desain potong lintang. Penelitian dilaksanakan pada 10 Oktober 2016 di Komplek Perumahan TNI LANUDAL Manado. Responden penelitian ialah penghuni Komplek Perumahan TNI LANUDAL Manado.

Variabel penelitian ialah jenis kelamin dan hasil pemeriksaan status kesehatan hidung penghuni Komplek Perumahan TNI LANUDAL Manado. Pemeriksaan hidung responden dilakukan secara langsung. Data hasil pemeriksaan dimasukkan pada tabel pemeriksaan THT yang telah disusun dengan *Microsoft Word* dan data pemeriksaan hidung diolah menggunakan *Microsoft Excel*.

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian di Komplek Perumahan TNI LANUDAL Manado, berdasarkan karakteristik jenis kelamin didapatkan persentasi terbanyak yaitu laki-laki dengan jumlah 24 responden (66,67%) dan perempuan 12 responden (33,33%).

Tabel 1. Distribusi berdasarkan jenis kelamin pada penghuni Komplek Perumahan TNI LANUDAL Manado

| Jenis kelamin | N | (%) |
|---------------|----|-------|
| Laki-Laki | 24 | 66,67 |
| Perempuan | 12 | 33,33 |
| Total | 36 | 100 |

Tabel 2. Distribusi keadaan kavum nasi pada penghuni Komplek Perumahan TNI LANUDAL Manado

| Keadaan | N | | (%) | |
|---------|------|-------|-------|-------|
| | Kiri | Kanan | Kiri | Kanan |
| Lapang | 34 | 36 | 94.44 | 100 |
| Massa | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Sempit | 2 | 0 | 5.56 | 0 |
| Total | 36 | 36 | 100 | 100 |

Tabel 3. Distribusi keadaan konka pada penghuni Komplek Perumahan TNI LANUDAL Manado

| Keadaan | N | | (%) | |
|------------|------|-------|------|-------|
| | Kiri | Kanan | Kiri | Kanan |
| Normal | 36 | 36 | 100 | 100 |
| Udem | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Hiperemis | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Pucat | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Hipertrofi | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Atrofi | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Total | 36 | 36 | 100 | 100 |

Tabel 4. Distribusi keadaan mukosa pada penghuni Komplek Perumahan TNI LANUDAL Manado

| Keadaan | N | | (%) | |
|-----------|------|-------|------|-------|
| | Kiri | Kanan | Kiri | Kanan |
| Normal | 36 | 36 | 100 | 100 |
| Hiperemis | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Livide | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Total | 36 | 36 | 100 | 100 |

Tabel 5. Distribusi berdasarkan adanya sekret pada penghuni Komplek Perumahan TNI LANUDAL Manado

| Keadaan | N | | (%) | |
|-----------|------|-------|------|-------|
| | Kiri | Kanan | Kiri | Kanan |
| Tidak ada | 36 | 36 | 100 | 100 |
| Serous | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mukoid | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Purulen | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Total | 36 | 36 | 100 | 100 |

Tabel 6. Distribusi berdasarkan keadaan septum nasi pada penghuni Komplek Perumahan TNI LANUDAL Manado

| Keadaan | N | | (%) | |
|----------|------|-------|------|-------|
| | Kiri | Kanan | Kiri | Kanan |
| Normal | 36 | 36 | 100 | 100 |
| Devasi | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Abses | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Hematoma | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Total | 36 | 36 | 100 | 100 |

Tabel 7. Distribusi berdasarkan *post nasal drips* pada penghuni Komplek Perumahan TNI LANUDAL Manado

| Post nasal drips | N | | (%) | |
|------------------|------|-------|------|-------|
| | Kiri | Kanan | Kiri | Kanan |
| Tidak ada | 36 | 36 | 100 | 100 |
| Ada | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Total | 36 | 36 | 100 | 100 |

BAHASAN

Penelitian kesehatan hidung penghuni Komplek Perumahan TNI LANUDAL Manado yang dilaksanakan pada 10 Oktober 2016 menggunakan 36 responden, yang terbanyak ialah laki-laki (66,67%) dan sisanya perempuan (33,33%). Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan pada seluruh responden terlihat hasil normal yang terbanyak.

Hasil pemeriksaan kavum nasal kiri dan kanan pada responden laki-laki terdapat kavum nasi sempit sebanyak 2 responden, dan 22 sampel sisanya normal. Pada responden perempuan 12 responden normal. Gangguan yang dapat terjadi di kavum nasal salah satunya ialah polip hidung.

Polip hidung merupakan massa lunak yang mengandung banyak cairan di dalam rongga hidung, yang berwarna putih keabuan, yang terjadi akibat inflamasi mukosa.¹¹ Di Amerika Serikat, insiden polip nasi pada anak ialah 0.1% namun insiden polip meningkat pada anak-anak yang mengalami fibrosis kistik yaitu 6-48%.¹² Pada penelitian yang dilakukan oleh Ishak¹³ mengenai kesehatan hidung masyarakat di desa Tinoor 2 didapatkan hasil pemeriksaan kavum nasi kanan dan kiri yang normal ialah kanan sebanyak

62,5% dan kiri 60%; pada kavum nasi yang lapang yaitu kanan sebanyak 32,5% dan kiri 35%, sedangkan kavum nasi yang sempit yaitu kanan sebanyak 5% dan kiri 5%.¹³

Pada pemeriksaan konka yang dilakukan pada penghuni Komplek Perumahan TNI LANUDAL Manado, didapatkan hasil 36 responden normal (100%).

Penelitian yang dilakukan oleh Ishak¹³ di desa Tinoor 2 mendapatkan hasil konka pucat sebanyak 2 orang, konka hiperemis 2 orang, konka udem 6 orang, konka udem dan hiperemis 2 orang, dan udem pada sisi kiri 1 orang; sisanya 27 orang dengan keadaan konka yang normal.

Kelainan-kelainan yang dapat terjadi pada konka yaitu hipertrofi konka yang menyebabkan obstruksi saluran pernapasan atas.¹⁴ Udem pada konka juga merupakan suatu gangguan pada hidung berupa penonjolan atau akumulasi cairan di luar pembuluh karena meningkatnya cairan hidung. Hiperemis pada konka merupakan gejala umum pada peradangan berupa kemerahan dan sering disebabkan oleh pelebaran pembuluh darah. Udem yang disertai hiperemis pada konka sering ditemukan pada keadaan inflamasi seperti rinitis.¹⁵

Pada hasil pemeriksaan mukosa didapatkan hasil normal pada mukosa hidung kiri dan kanan sebanyak 36 responden (100%). Mukosa hidung pada pasien alergi biasanya basah, pucat dan berwarna merah jambu keabuan. Pada saat yang sama, mukosa menjadi merah dan meradang, terbenjolan atau bahkan kering sama sekali.⁶

Hasil pemeriksaan sekret mendapatkan tidak ada sekret pada 36 responden (100%) baik hidung kiri maupun kanan. Sekret serous merupakan sekret hidung yang encer sering ditemukan pada penderita dengan rhinitis alergi dan rhinitis vasomotor. Sekret purulen (nanah) merupakan sekret bersifat kental, putih kekuningan dan sering berbau busuk. Sekret purulen sering ditemukan pada penderita sinusitis.¹⁶

Pada hasil pemeriksaan septum

menunjukkan keseluruhan responden memiliki hasil yang normal. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ishak¹³ di desa Tinoor 2 didapatkan 7 responden mengalami deviasi dan sisanya normal pada responden perempuan. Salah satu kelainan pada septum yaitu deviasi septum. Deviasi septum yang ringan tidak mengganggu, tetapi bila deviasi septum cukup berat mengakibatkan penyempitan pada satu sisi hidung. Hal ini mengganggu fungsi hidung dan menyebabkan komplikasi. Penyebab paling sering gangguan pada septum yaitu trauma yang dapat terjadi sesudah lahir, pada waktu partus, bahkan pada masa intrauterin.⁷

Pada pemeriksaan *post nasal drips* tidak ditemukan kelainan yaitu tidak terdapat *post nasal drips* pada 36 responden (100%) baik pada hidung kiri dan kanan. *Post nasal drips* merupakan akumulasi lendir di belakang hidung dan tenggorokan yang dapat menimbulkan sensasi dari tetesan lendir yang turun dari belakang hidung. Salah satu gangguan dengan gejala *post nasal drips* ialah rhinitis alergi. Meskipun insiden rhinitis alergi yang tepat tidak diketahui tetapi rhinitis alergi ini dapat menyerang sekitar 10% dari populasi umum.⁶

Dari keseluruhan hasil penelitian ini didapatkan bahwa status kesehatan hidung masyarakat di Komplek Perumahan TNI LANUDAL Manado yaitu baik. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya dari kesadaran masyarakat akan kebersihan dan kesehatan serta tersedianya pusat pelayanan kesehatan yang memadai untuk anggota TNI dan keluarganya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kesehatan hidung penghuni Komplek Perumahan TNI LANUDAL Manado dapat disimpulkan kesehatan hidung sebagian besar penghuni tergolong baik.

SARAN

Perlu dilaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai kesehatan hidung pada

masyarakat agar bisa mendeteksi lebih dini masalah kesehatan pada hidung.

Upaya penyuluhan kesehatan telinga, hidung, dan tenggorok yang dilaksanakan oleh pemerintah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesehatan hidung, telinga, dan tenggorok. Penyuluhan kesehatan hidung sebaiknya dilaksanakan pada masyarakat yang sering terpapar polutan udara.

Untuk responden yang mengalami gangguan hidung, perlu dilakukan pemeriksaan lanjutan di Puskesmas atau Rumah Sakit pada bagian THT-KL agar dapat dilakukan pemeriksaan dan pengobatan yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan. (cited 18 Agustus 2016). Available from: www.pppl.depkes.go.id
2. Kemenkes RI 2011. Profil kesehatan Indonesia pada tahun 2011. (cited 18 Agustus 2016). Available from: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2011.pdf>
3. **Maulana H.** Promosi Kesehatan. Jakarta: EGC, 2009.
4. Depkes RI. Profil kesehatan Provinsi Jawa Timur. (cited 20 Agustus 2016). Available from: www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KAB_KOTA_2012/3515_Jatim_Kab_Sidoarjo_2012.pdf
5. **McGlynn TJ.** Diagnosis fisik. In: Burnside JW, McGlynn TJ, editors. Adams Diagnosis Fisik (17th ed). Jakarta: EGC, 1955.
6. **Hilger PA.** Hidung anatomi dan fisiologi terapan. In: Adams GL, Boies LR, Highler PA, editors. Boies Buku Ajar Penyakit THT (6th ed). Jakarta: EGC, 1997; p. 173-89.
7. **Soetjipto D, Mangunkusumo E, Wardani R.** Sumbatan hidung. In: Soepardi E, Iskandar N, Bashirudin J, Restuti R, editors. Buku Ajar Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Kepala & Leher (7th ed). Jakarta: FKUI, 2012; p. 96-109.
8. HTA Indonesia. Fuctional endoscopic sinus surgery di Indonesia 2006. (cited 22 Agustus 2016). Available from: <http://buk.depkes.go.id/index.php>
9. **Hummel T, Lotsch J.** Prognostic factor of olfactory dysfunction. Arch Otolaryngol Head Neck Surgery. 2010;134(4): 347-51.
10. **Budiman S.** Ilmu Kesehatan Masyarakat dalam Konteks Kesehatan Lingkungan. (cited 23 Agustus 2016). Available from: <http://e-journal.kopertis4.or.id/file/15/.%20Kesehatan%20Lingkungan.pdf>
11. **Mangunkusumo E, Wardani R.** Polip Hidung. In: Soepardi E, Iskandar N, Bashirudin J, Restuti R, editors. Buku Ajar Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Kepala & Leher (7th ed). Jakarta: FKUI, 2012; p. 101-3.
12. **Fransina, Sedjawidada R, Amsyar A, Perkasa F, Punagi AQ.** Perbandingan pengobatan COX-2 inhibitor dengan pengobatan kortikosteroid terhadap penurunan ukuran polip nasi. Makassar: Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin; 2008.
13. **Ishak WS.** Survei kesehatan hidung masyarakat di Desa Tinoor 2 [Skripsi]. Manado: Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi; 2015.
14. **Nizar NW, Mangunkusumo E.** Kelainan Septum. In: Soepardi EA, Iskandar H N, editors. Buku Ajar Penyakit Telinga, Hidung, Tenggorok Kepala & Leher (3rd ed). Jakarta: Balai Penerbit FKUI, 1997; p. 104-5.
15. **Shah B, Emanuel IA.** In: Lalwani AK editor. Current diagnosis and treatment in otolaryngology head and neck surger (2nd ed). New York: MacGraw-Hill, 2008; p. 268-70.
16. **Suryadi ME.** Sinusitis. 2014. (cited 16 Oktober 2016). Available from: <http://repository.usu.ac.id/bistream/123456789/39684/4/Chapter%20II.pdf>